

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DITINJAU
DARI IBU YANG BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA
DI SMA DARMA PANCASILA**

**D
I
S
U
S
U
N**

Oleh :

NURFITRI

12.860.0022



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PSIKOLOGI

2016

ABSTRAK

NURFITRI
12.860.0022

Perbedaan Penyesuaian Diri Remaja Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di SMA Dharma Pancasila

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri remaja ditinjau dari ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di SMA Dharma Pancasila. Populasi pada penelitian ini melibatkan sebanyak 160 orang dengan jumlah sampel sebanyak 160 orang (dengan rincian 80 siswa yang memiliki ibu yang bekerja dan 80 siswa yang memiliki ibu tidak bekerja). pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 Jalur. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa perempuan yang bekerja dengan yang tidak bekerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F = 340,372$ dengan $p < 0,005$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan penyesuaian diri remaja ditinjau dari ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di SMA Dharma Pancasila, diterima.

Kata Kunci: Remaja Penyesuaian diri remaja ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja

DAFTAR ISI

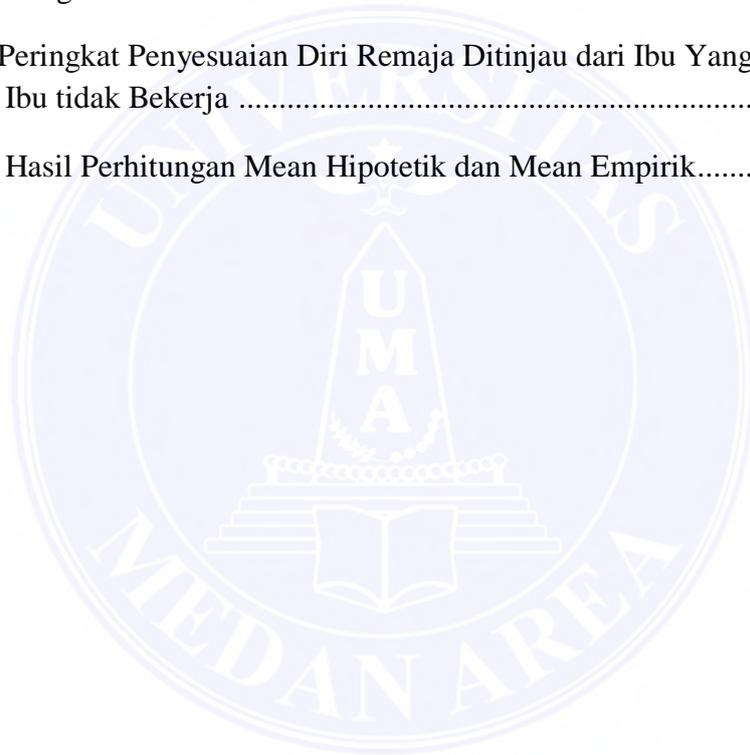
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penyesuaian Diri	10
1. Pengertian Penyesuaian Diri	10
2. Ciri-ciri Penyesuaian Diri	13
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	14
B. Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja	19
1. Pengertian Bekerja	20
2. Ibu yang Bekerja	22
3. Ibu Yang Tidak Bekerja	26
C. Remaja	27
1. Pengertian Remaja.....	27
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	30
D. Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Ibu Yang Bekerja Dan Ibu Yang Tidak Bekerja	30
E. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Identifikasi Variabel Penelitian	37

B. Defenisi OPerasional Variabel Penelitian	37
1. Penyesuaian Diri	37
2. Status Ibu	37
C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	38
D. Sample	38
E. Pengambilan Sample	39
F. Metode Pengumpul Data	39
G. Validitas Alat ukur	40
H. Metode Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancan Penelitian	45
B. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Administrasi Pengambilan Data	47
2. Persiapan Alat Ukur	47
3. Uji Alat Ukur Penelitian (<i>Try Out</i> Terpakai)	48
4. Hasil Penelitian	50
5. Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur	52
6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	54
BAB V SIMPULAN DAN SASARAN	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba.....	60
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	62
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	64
Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians.....	65
Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 Jalur.....	66
Tabel 6. Peringkat Penyesuaian Diri Remaja Ditinjau dari Ibu Yang Bekerja dan Ibu tidak Bekerja	67
Tabel 7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Alat Ukur Penelitian

1. Skala Penyesuaian Diri

LAMPIRAN B

Data Uji Coba

1. Data Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

LAMPIRAN C

Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Data Uji Coba

1. Uji Validitas Aitem dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

LAMPIRAN D

Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Independent T-Test

LAMPIRAN E

Surat Keterangan Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk social yaitu makhluk yang membutuhkan sesama dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk social dituntut untuk melakukan hubungan social antar sesamanya dalam hidupnya, disamping tuntutan untuk hidup berkelompok.

Ditinjau dari sudut perkembangan manusia, kebutuhan untuk menyesuaikan diri yang paling menonjol terjadi pada masa remaja. Seperti yang kita lihat banyak fenomena kegiatan-kegiatan remaja yang menunjukkan betapa remaja sangat membutuhkan teman sebaya didalam kehidupannya. Seperti hang out, sekedar kumpul-kumpul di tempat hiburan seperti café, dikantin sekolah sampai berkumpul sambil berolah raga bersama seperti bersepeda, main futsal, basket, dan beberapa kegiatan lainnya. Di dalam kegiatan tersebut remaja saling bertukar pikiran satu sama lain, berbagi pendapat, serta pengalaman masing-masing.

Remaja memiliki paham tersendiri yang terkadang sulit bahkan tidak masuk akal untuk diterima orang lain, dalam artian orang tua dan lingkungan sekitar. Dimana remaja berusaha untuk menarik perhatian orang lain. Menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari orang lain. Semua hal tersebut akan diperoleh apabila remaja menyesuaikan diri secara psikologis dan

sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis (Hurlock, 1993). Menyesuaian diri adalah kunci semua kehidupan sosial tanpa ada penyesuaian diri tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Modal remaja untuk bergaul diluar rumah datang dari keluarga, orang tua menanamkan nilai-nilai bagaimana cara bergaul, berinteraksi dan berhubungan baik di lingkungan luar. Penanaman itu dilakukan melalui komunikasi dan interaksi orang tua dengan remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya penyesuaian diri umumnya dilatar belakangi oleh keadaan keluarga. Umumnya yang paling sering berada di rumah adalah ibu, sehingga dapat dikatakan ibu yang sering berinteraksi dengan remaja. Namun saat ini banyak ibu yang bekerja.

Ibu yang bekerja memiliki waktu yang sangat banyak diluar rumah, sehingga ibu jarang berada di dalam rumah. Ibu lebih banyak berfokus pada pekerjaannya di kantor, sehingga tidak cukup lagi perhatiannya terhadap anak-anaknya. Sehingga anak-anak bebas melakukan kegiatan diluar. Dampak dari anak yang memiliki ibu yang bekerja diluar adalah anak bersikap mandiri, kurang perhatian dari orang tua, tertutup terhadap lingkungan, kurang memperhatikan orang tua, karena ibu yang bekerja mengharuskan anak harus bertanggung jawab di rumah seperti menjaga adik, atau mengurus rumah tangga sehingga anak kurang dapat bersosialisasi di luar rumah. Karena ruang geraknya dibatasi. Anak lebih memilih mandiri dalam mengambil sikap dan anak lebih menirukan lingkungan dia untuk bersikap (dalam Sakurdi, 1990).

Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang menghabiskan waktunya di rumah melayani suami dan anak-anaknya. Memenuhi kebutuhan suami dan anak-anaknya. Dan memperhatikan setiap perkembangan anak-anaknya. Ibu yang tidak bekerja juga mempersiapkan putra-putrinya memasuki lingkungan sosialnya, mempersiapkan anak mengambil tindakan dan berperilaku yang baik dalam lingkungan. Dan mengajari anak untuk bertanggung jawab, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik. Anak juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi, minat belajar anak juga meningkat di karenakan orang tua yang mendampingi. Komunikasi anak juga baik dikarenakan ibu sebagai model yang sering mengajari anak untuk bersikap ramah dan berperilaku baik di lingkungan (Musser, 2002)

Masa remaja yang berlangsung dari saat individu menjadi matang sampai usia 18 tahun yaitu usia kematangan yang resmi dibagi ke dalam awal masa remaja yang berlangsung sampai usia kematangan yang resmi. Ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat individu mencari identitas, masa yang tidak realistis dan ambang dewasa (Hurlock, 1991)

Salah satu hal yang tersulit dilakukan masa remaja adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa remaja harus membuat banyak penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial

yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan dan nilai-nilai baru dalam lingkungan dan penolakan sosial (Hurlock, 1991)

Remaja muda yang kurang yakin pada diri sendiri dan pada status mereka dalam kelompok cenderung menyesuaikan diri secara berlebihan. Remaja yang penyesuaian dirinya buruk terutama yang terbiasa sejak masa kanak-kanak cenderung paling tidak berbahagia. Meskipun semua remaja cenderung tidak realistis selama awal masa remaja, namun mereka yang penyesuaian dirinya buruk tidak lebih realistis. Kalau remaja realistis tentang derajat penerimaan mereka dan menunjukkan kasih sayang pada orang-orang tersebut. Kemungkinan untuk merasa bahagia akan meningkat.

Di dalam rumah remaja berkomunikasi dengan ibu, sehingga dapat dikatakan komunikasi merupakan salah satu elemen penting dalam penyesuaian diri. Bagi ibu yang bekerja di luar, komunikasi antara ibu dengan remaja menjadi berkurang bukan saja dari segi kuantitas melainkan kualitas seperti yang diharapkan. Nata (dalam Sugiarty, 2005) mengatakan yang terbaik dalam komunikasi adalah dilihat dari segi kualitasnya dan juga dari kuantitasnya. Oleh karena itu orang tua harus mampu memanfaatkan waktu dan saran yang ada sebaik-baiknya untuk dapat berkomunikasi dengan anaknya sehingga remaja tidak kurang mendapat perhatian. Jourad (dalam Liliweri, 1991) dalam komunikasi didalam keluarga diperlukan adanya keterbukaan, karena keterbukaan dapat membuat orang dapat mengungkapkan maksud dan kebutuhan pribadinya, pemikirannya, serta perasaan sebagai langkah yang perlu untuk menunjang agar hubungan antara anggota keluarga dapat berlangsung dengan baik. Jika

komunikasi dalam keluarga tidak dapat dijaga dengan baik maka dapat mempengaruhi relasi interpersonalnya.

Suprobo (dalam Hurlock. 1993) mengatakan jika intensitas hubungan remaja dengan salah seorang anggota keluarga seperti orang tua kurang atau tidak banyak, maka remaja tidak mampu mengembangkan pola kepribadian diluar dengan baik. Biasanya komunikasi yang terjalin dalam keluarga dengan ibu jauh lebih dekat dari pada dengan ayah.

Komunikasi di dalam keluarga tidak cukup jika komunikasi yang dilakukan tidak intens atau bersifat langsung. Komunikasi melalui media perantara seperti telepon genggam, internet atau sebagainya tidak menjamin kualitas dari komunikasi tersebut. Sebaiknya komunikasi yang dilakukan dalam keluarga ialah komunikasi langsung yaitu komunikasi tatap muka antar anggota keluarga. Karena komunikasi tatap muka dapat lebih mudah diterima dibandingkan komunikasi lewat media perantara seperti yang disebutkan diatas. Menurut Effendi (dalam Sugiarty. 2005) bahwa dalam keluarga terjadi saling mempengaruhi secara sengaja atau tidak diantara sesama anggota keluarga dimana terdapat saling mengungkapkan perasaan, isi hati, sikap dan nilai moral yang dianut oleh keluarga tersebut sehingga dapat tercipta keterikatan emosi sesama anggota keluarga. Sosok ibulah yang paling berpengaruh dalam aktualisasi remaja diluar rumah. Jika pengertian dan perhatian yang diberikan ibu cukup dapat dipastikan penyesuaian remaja lebih baik jika dibandingkan remaja yang kurang mendapat perhatian dari ibunya. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar

memberikan pengaruh baik buruknya pertumbuhan kepribadian anak, Kartini Kartono (dalam Barasa. 2006).

Pengaruh dan pengarahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengaktualisasikan diri di luar. Menurut Mardapi (dalam Barasa. 2005) orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya, pada waktu yang luang mereka diberikan pengarahan dan nasihat bertujuan untuk meningkatkan kegairahan diluar rumah. Dengan demikian remaja akan lebih percaya diri pada hari depannya disamping rasa bangga mereka karena mendapat perhatian dari orangtuanya. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan penyesuaian diri remaja di luar, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa apa yang terjadi di dalam rumah merupakan suatu masukan atau bahan pembelajaran bagi remaja yang akan mempelajari, meniru, meresapi, mengimitasi dan kemudian menerapkannya pada saat remaja menyesuaikan diri diluar. Karena tidak punya kemampuan mengenai cara bergaul, remaja tidak tahu bagaimana cara bergaul dengan baik diluar, karena tidak dapat bergaul dengan baik remaja menjadi tidak puas terhadap diri sendiri, iri terhadap remaja yang lebih populer.

Menurut Hurlock (2006) Remaja yang ditolak dan diabaikan oleh kelompok teman-teman akan berkurang mempunyai kesempatan untuk belajar bersifat sosial. Remaja yang terkucil yang tidak memiliki kesamaan dalam kelompok akan menganggap dirinya berbeda dan tidak memiliki kesempatan untuk diterima oleh teman-temannya.

Fenomena yang terlihat pada siswa SMA Darma Pancasila Medan sehari-hari masih ditemukan adanya remaja yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri. Sebagaimana diharapkan oleh kemungkinan, terlihat ada beberapa siswa yang cenderung lebih senang bermain sendiri, mereka cenderung memisahkan diri dari kelompok.

Remaja tersebut tidak terlihat berkumpul dengan teman-temannya yang lain, ketika lonceng istirahat berbunyi dia berjalan sendiri ke kantin duduk sambil makan sendiri. Kemudian setelah makan kembali ke dalam kelas, sampai di dalam kelas pun tidak terlihat dia bergabung dengan teman-temannya. Padahal saat itu ada beberapa siswa yang sedang berkumpul, bercanda sambil tertawa bersama, namun remaja ini kembali duduk di bangkunya kemudian mendengarkan music dari handphonenya sampai lonceng istirahat selesai berbunyi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti sampai mewawancarai sedikit mengenai masalah mengapa dia tidak bergabung dengan teman-temannya. Peneliti bertanya mengapa dirinya tidak bergabung dengan teman-teman yang lain, kemudian remaja tersebut mengatakan dia lebih senang duduk ditempatnya saat itu karena enak, dingin. Peneliti menanyakan kembali apakah dirinya tidak bergaul dengan tetangga, dan dia mengatakan tidak, karena harus menjaga adik dan ibunya khawatir kalau dia main keluar. Fenomena lain yang terjadi di SMA Darma Pancasila Medan terlihat dua orang siswa laki-laki yang pada saat mata pelajaran Penjaskes hanya duduk dibawah pohon sambil makan sesuatu sementara remaja laki-laki yang lain ada yang bermain sepak bola, basket dan olah raga lainnya.

Ketika saya menanyakan kepada remaja mengapa tidak ikut bergabung dengan teman-temannya ini, dia menjawab karena capek, tidak suka berolahraga. Ketika saya menanyakan alasan mengapa tidak suka berolahraga. Ketika saya menanyakan alasan mengapa tidak suka berolahraga remaja ini mengatakan setiap pulang sekolah selalu didesak sama papa mama untuk langsung pulang ke rumah karena tidak ada yang menjaga rumah. Papa sama mama kerja, jadinya saya terbiasa malas melakukan hal-hal yang mengeluarkan keringat jawabnya. Kemudian penelitian menanyakan kembali apakah dirumah dia tidak bermain dengan remaja lain didekat rumahnya. Remaja ini mengatakan papa melarang saya bergaul dengan anak-anak di daerah rumah saya karena anak-anak di daerah rumah saya banyak yang memakai narkoba, itulah alasan mengapa saya kurang suka keluar bergaul dengan yang lain jawabnya.

Berdasarkan wawancara diatas, maka diketahui bahwa keluarga dan status ibu memiliki peran terhadap penyesuaian diri remaja.

Ibu yang sibuk bekerja diluar rumah karena bekerja dan mengharuskan remaja menjaga adiknya mempersempit gerakan remaja untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman diluar rumah, berbeda dengan remaja yang ibunya berada dirumah. Mereka lebih memiliki kesempatan untuk mengadakan penyesuaian sosial. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Penyesuaian Diri Remaja Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja di SMA Swasta Darma Pancasila Medan”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri antara siswa yang ibunya bekerja dan yang ibunya tidak bekerja pada siswa SMA Swasta Darma Pancasila Medan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi terutama yang berkaitan dengan psikologi sosial yang berhubungan dengan penyesuaian diri remaja pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Diharapkan juga dapat bermanfaat dan memperkaya bahan pustaka serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta masukan bagi penelitian selanjutnya pada masa yang akandatang

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan informasi bagi siswa SMA untuk dapat meningkatkan penyesuaian diri baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Menambah wawasan dilingkungan Universitas Medan Area Medan khususnya mahasiswa psikologi mengenai penyesuaian diri pada remaja yang ibunya bekerja dan tidak bekerja.

b. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha membantu siswa SMA untuk dapat meningkatkan penyesuaian diri pada siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota kelompok, dasar untuk sosialisasi remaja diletakkan dengan meningkatkan hubungan dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Remaja tidak hanya bergabung dalam kelompoknya tetapi diharapkan mampu bersosialisasi dengan semua masyarakat dan diharapkan remaja lebih banyak berbicara (Dafidoff. 1991).

Dafidoff (1991) juga mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah sebagai proses membimbing remaja ke arah perilaku nilai tujuan hidup. Motivasi yang dipandang tepat oleh masyarakat.

Musser (1978) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah penempatan seseorang untuk berperilaku dengan tujuan sosial serta kepada suatu proses bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan kepercayaan, aturan-aturan dan motif-motif yang diperoleh melalui keluarga dan kelompok budaya yang berlaku.

Drever (1986) mengatakan penyesuaian diri adalah proses dimana individu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan menjadi anggota yang dikenal mampu bekerja sama dan efisien dilingkungan.

Calhoun dan Acocella (dalam Satmoko. 1995) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi yang kontinue dengan orang lain dan dengan dunia kita sendiri. Ketiga factor dibawah ini secara konstan mempengaruhi kita dari hubungan tersebut bersifat timbale balik.

- a. Diri sendiri yaitu jumlah keseluruhan dari apa yang telah ada pada kita, tubuh kita, perilaku dan pemikiran serta perasaan kita yang selalu kita hadapi tiap detiknya.
- b. Orang lain yaitu orang-orang yang berpengaruh besar terhadap kita, sebagaimana kita juga berpengaruh terhadap mereka.
- c. Dunia kita yaitu penglihatan dan penciuman serta suara yang mengelilingi kita saat menyelesaikan masalah yang mempengaruhi kita dan kita juga mempengaruhi mereka.

Schneider (dalam Rohmah. 2004) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah proses hidup dan berinteraksi dengan orang-orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat umum. Selanjutnya Scheneider (dalam Prihartini. 1994) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah integral dan total.

Menurut Soekanto (2003) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu.

Menurut Ahmadi (2002) interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan

persoalan yang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya, atau dengan kata lain merupakan proses dua arah dimana setiap individu atau grup menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.

Menurut Setiadi (2007) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan dengan sekelompok manusia. Menurut Gillin dan Gillin (dalam Setiadi, 2007) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah membina hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang dan orang perorangan dan membina hubungan antara dua atau lebih individu manusia. Ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Maka dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses membimbing seseorang ke arah nilai perilaku dan nilai tujuan hidup. Memiliki motivasi yang dipandang tepat oleh masyarakat dan berperilaku sesuai dengan kepercayaan, aturan-aturan dan motif-motif yang diperoleh melalui keluarga dan kelompok budaya yang berlaku serta diharapkan mampu bekerja sama dan efisien dilingkungan.

2. Ciri-ciri Penyesuaian Diri

Scheineider (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian diri yang baik adalah seorang yang dapat berespon matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan. Ciri-ciri penyesuaian diri yang normal menurut Scheineider adalah sebagai berikut :

a. Tidak Ada Emosi Yang Berlebihan

Penyesuaian diri yang baik atau normal ditandai dengan adanya emosi yang tidak berlebihan atau tidak adanya gangguan dalam emosi seseorang, individu yang mengendalikan emosinya dengan baik dapat mengatasi situasi dengan berhasil. Sebaliknya individu yang tidak bias mengendalikan dirinya dalam emosinya akan mengarahkan kepada penyesuaian diri yang buruk.

b. Tidak Ada Mekanisme Psikologis Yang Berlebihan

Artinya individu dapat memberikan reaksi yang wajar atau normal terhadap masalah yang dihadapinya.

c. Tidak Ada Perasaan Frustrasi

Adanya perasaan frustrasi membuat individu mengalami kesulitan bereaksi secara normal terhadap situasi yang dihadapinya. Jika individu mengalami frustrasi maka akan sulit baginya untuk mengolah pikiran, perasaan, motif atau tingkah lakunya secara efisien dalam menghadapi situasi yang dihadapinya.

d. Mempertimbangkan Masalah Secara Rasional

Pertimbangan rasional tidak dapat berjalan dengan baik jika disertai dengan emosi yang berlebihan, sehingga individu tidak dapat mengarahkan dirinya. Kemampuan dasar individu adalah berpikir tentang masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri yang baik seseorang dengan berespon matang, bermanfaat, efisien dan

memuaskan. Dapat mengendalikan emosi, normal terhadap masalah yang dihadapinya. Individu tidak memiliki perasaan frustrasi dan mampu mempertimbangkan masalah secara rasional.

3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri menurut (Moreno,1966)

1. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi di tandai dengan tidak adanya rasa benci. Selanjutnya adanya perasaan lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya di tandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rascemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang di alaminya. Sebagai akibatnya adanya tanggapan antara individu dengan tuntutan yang di harapkan oleh lingkungan. Inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri .

2. Penyesuaian Sosial

Setiap individu di dalam masyarakat terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan

dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) di perkaya oleh eksistensi atau karya yang di berikan oleh sang individu.

Apa yang di serap atau di pelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dengan cukup baik. Proses berikutnya yang harus di lakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok (Lewin, 1966). Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhinya sehingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok.

Kedua hal tersebut merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian sosial untuk menahan dan mengendalikan diri.

Pertumbuhan kemampuan ketika mengalami proses penyesuaian sosial, berfungsi seperti pengawas yang mengatur kehidupan sosial dan kejiwaan. Boleh jadi hal inilah yang di katakana Freud sebagai hati nurani (super ego) yang berusaha mengendalikan kehidupan individu dari segi penerimaan dan kerelaannya,serta menolak dan menjauhi hal-hal yang tidak di terima oleh masyarakat.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya jiwa mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang ditemui bahwa orang-orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan (Suwarno. 1987).

Kemudian Atkinson (1997) menambahkan penyesuaian diri adalah proses berkesinambungan pada respon baru yang diperoleh saat itu sebagai pengalaman langsung atau tidak langsung penyesuaian diri sejak kanak-kanak dan berlangsung sepanjang hidup.

Musser (1974) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah penempatan seseorang untuk berperilaku yang sesuai dengan kepercayaan, aturan-aturan dan motif yang diperoleh melalui keluarga dan kelompok budaya yang berlaku.

Menurut Hurlock (1991) bahwa hubungan keluarga adalah lingkungan awal terutama yang sedang berubah.

- Mengkomunikasikan ekspektasi mereka yang tinggi terhadap perilaku dan prestasi.

- Memperlihatkan cara yang otoratif dan konstruktif dalam mengatasi masalah dan konflik yang terjadi.

Menurut Diana Baumrind (1971-1991) hubungan antar keluarga mempunyai peran yang penting dalam menentukan pola sikap-sikap dan prilakunya kelak dalam hubungannya dengan orang-orang lain, meskipun pola ini akan berubah dengan semakin besarnya anak dan meluasnya lingkungan.

Menurut Jarad (dalam Liliwer. 1991) komunikasi di dalam keluarga diperlukan adanya keterbukaan, karena keterbukaan dapat membuat orang dapat mengungkapkan maksud dan kebutuhan pribadinya, pemikirannya, serta perasaan sebagai langkah yang perlu untuk menunjang agar hubungan antara anggota dapat dijaga dengan baik, maka dapat mempengaruhi relasi interpersonalnya diluar.

Menurut Allport (1981) kepribadian merupakan organisasi dinamis dari psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang system khas individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Frued (dalam Atkinson. 1984) pribadi manusia tidak dapat dirumuskan sebagai suatu keseluruhan tanpa sekaligus meletakkan hubungannya dengan lingkungannya.

Menurut Woodworth (dalam Gerangan. 2004) menyatakan bahwa dalam mengadakan hubungan dapat bertentangan dengan lingkungannya, didalam lingkungannya ada terdapat empat jenis hubungan yang menjadi dasar individu, antara lain individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri.

Penyesuaian diri memiliki arti yang pasif, dimana kegiatan ditentukan oleh lingkungannya dan yang aktif dimana mempengaruhi lingkungannya (Bonner. 1953)

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri didasari atas penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri social (Moreno.1966)

B. Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja

Stereotip peran wanita menurut pemahaman tentang diri wanita itu sendiri. Apakah bekerja di rumah atau diluar rumah mencari nafkah. Kenyataan adalah bahwa setiap kebutuhan wanita itu mencakup pekerjaan, keluwesan dan kebutuhan adanya kerjasama, peran kaum wanita erat kaitannya dengan latar belakang kebudayaan dimana wanita itu berada dalam kedudukannya dalam keluarga dan masyarakat, pada umumnya terasa ada perbedaan antara wanita dan pria dalam segala hal, karena pada dasarnya kedua-duanya adalah dua pribadi dengan jenis berbeda.

Sesungguhnya wanita menghadapi sangat banyak masalah yang beraneka ragam dari yang ringan, sepele sampai yang majemuk dan sulit dipecahkan. Masalah yang dihadapi oleh semua wanita pada umumnya berkaitan dengan peran wanita. Sebelum ibu Kartini berhasil membuka selubung yang menutupi mata wanita. Wanita hanya mengetahui perannya sebagai abdi Negara. Wanita dipingit, dipersiapkan untuk melayani suami, melahirkan anak dan membesarkannya. Dengan melakukan tugas dan kewajiban dalam pengabdianya

tanpa penghargaan dan pengakuan dari pihak-pihak lainnya munculah masalah kejenuhan.

Membahas mengenai siswa yang ibunya bekerja dengan ibunya yang tidak bekerja hal ini berkaitan dengan pekerjaan seorang ibu. Adapun pekerjaan yang dibicarakan disini adalah suatu bahasan yang digunakan untuk mengetahui atau membedakan antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja.

1. Pengertian Bekerja

Bekerja merupakan suatu aktifitas yang sangat erat di dalam kehidupan manusia. Karena bekerja merupakan suatu tugas perkembangan bagi manusia khususnya pada masa remaja dan dewasa awal, pekerjaan juga merupakan perpektif yang penting bagi manusia.

Menurut Blum (dalam Dewi, 2006) bekerja tampak sebagai aktifitas dasar yang memberikan kesinambungan dan manfaat dalam arti tersendiri bagi kehidupan manusia. Dalam aktifitas tersebut akan terdapat berbagai transaksi dari berbagai pihak yang akan menimbulkan berbagai manfaat. Selanjutnya Blum menjelaskan bahwa aktifitas bekerja melibatkan tiga manfaat dalam kehidupan manusia yaitu manfaat sosial, manfaat ekonomi dan manfaat psikologi.

Menurut Ihromi (dalam Rini, 2002) bekerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dan bentuk uang atau barang, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu.

Kartasapoetra dkk (dalam Simanjuntak, 2002) menambahkan bahwa bekerja ditinjau dari segi kepentingan individu dan segi kepentingan masyarakat adalah saling berkaitan untuk lebih jelasnya dapat di kemukakan sebagai berikut :

a. Ditinjau dari Segi Kepentingan Individu

Merupakan pengerahan tenaga dan fikiran seseorang yang mana individu yang bersangkutan akan memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.

b. Ditinjau dari Segi Kepentingan Masyarakat

Merupakan pengerahan tenaga dan fikiran seseorang dalam lingkungan masyarakat untuk menghasilkan barang atau jasa demi mencukupi kebutuhan anggota masyarakat.

c. Ditinjau dari Segi Spiritual

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jalan mencari nafkah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bekerja merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan pengerahan tenaga, waktu dan pikiran seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Bekerja juga merupakan suatu hal yang harus dikerjakan manusia untuk mencari nafkah demi mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan anjuran Tuhan kepada setiap manusia.

2. Ibu yang Bekerja

Pada saat ini persaingan di dunia kejeera sangat terbuka bagi para wanita. Hal ini dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para wanita. Pendidikan dipergunakan sebagai salah satu ukuran dari tingkat

kemampuan sumber daya manusia yang menjadi bekal dalam memasuki lapangan pekerjaan (dalam indikator sosial wanita Indonesia. 1999). Seiring dengan tingginya tingkat pendidikan dewasa ini, banyak wanita usia dewasa awal memasuki dunia profesionalisme dalam bekerja, peran pendidikan terhadap aspirasi untuk bekerja ditambahkan papalia. Olds dan Feldman (1998) dengan menyatakan bahwa individu yang berpendidikan tinggi jarang menjadi pengangguran dibandingkan berpendidikan rendah.

Tingginya tingkat pendidikan dewasa ini membuat banyak wanita usia dewasa awal memasuki dunia profesionalisme dengan bekerja. Abad 21 juga dicirikan dengan persaingan didunia kerja dan peluang tersebut sangat terbuka bagi para wanita (Bhatnagar dan Rajadhyaksa. 2001)

Banyaknya wanita yang bekerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan tingginya. Membawa akibat bagi tugas perkembangan lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani, semakin berambisi pula para wanita untuk menjadi pekerja. Hal ini meningkatkan komitmen terhadap karir dan penundaan terhadap pernikahan (Betz 1993 : Spain dan Bianchi. 1996).

Corsini (2002) mengartikan bekerja dalam berbagai kajian psikologi mengacu pada tingkah laku manusia yang memiliki tujuan, disiplin dan terstruktur dalam tugas dan waktu memerlukan kemampuan fisik dan mental serta lebih merupakan suatu kewajiban daripada tingkatan yang suka rela.

Suryani (dalam Anoraga. 2001) mengartikan wanita bekerja sebagai wanita yang bekerja untuk menghasilkan uang yang lebih cenderung pada pemanfaatan

kemampuan jiwa atau karena adanya suatu peraturan sehingga memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam pekerjaan, jabatan dan lain-lain.

Bekerja bukanlah merupakan perspektif hidup yang penting dikalangan wanita pada masa lalu, namun bagi wanita perkawinanlah yang merupakan tujuan hidup yang sesungguhnya, perspektif tersebut diatas saat ini sudah mulai mengalami pergeseran.

Menurut penelitian Dariyo (2003) kebanyakan wanita memilih suatu kombinasi antara bekerja keras, kawin dan mempunyai keluarga atau rumah tangga, kombinasi ini merupakan hal yang sangat memungkinkan untuk dijalani.

Sebagai individu, wanita memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan potensi lainnya. Merujuk pada pandangan psikologi humanistik yang menekankan nilai positif manusia, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Sesuatu yang pada akhirnya juga membawa dampak positif pada pengembangan umat manusia secara umum. Aktualisasi perempuan sebagai sumber daya dalam masyarakat dan pengembangan diri wanita ini hanya dapat terjadi dalam situasi lingkungan atau masyarakat yang kondusif yang memungkinkan hal tersebut terjadi (Rini. 2002). Selanjutnya Tjokrowinoto (dalam Dewi. 2006) mengamati secara intensif perkembangan wanita dan menyimpulkan bahwa ada empat kondisi yang mendukung pembentukan dalam kehidupan wanita bekerja :

a. Kondisi Sosial Ekonomi yang Kurang Baik

Dalam kondisi yang seperti ini wanita termotivasi untuk tidak segera berpangku tangan dirumah saja. Namun secara perlahan dan terhadap

wanita merasa tergugah untuk turut serta dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga.

b. Sektor Industri yang Kian Maju

Kian pesatnya laju sektor industri membawa konsekuensi logis akan kebutuhan tenaga kerja yang banyak. Umumnya sektor ini didominasi oleh kaum wanita, karena disini tidak banyak membutuhkan kekuatan fisik.

c. Efisiensi Jam Kerja

Dunia maju dengan kondisi kerja yang semakin baik banyak menawarkan keefesienan jam kerja. Hal ini memungkinkan bagi wanita untuk mengatur waktunya. Membagi antara tanggung jawab rumah tangga dengan tanggung jawab pekerjaan dengan baik.

d. Sektor Pendidikan

Semakin luasnya kesempatan menurut ilmu belajar, mendorong wanita untuk tidak puas hanya berkiprah menjalankan perannya dirumah tetapi ingin berpartisipasi menampilkan pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya keluar rumah.

Rini (2002) mengemukakan beberapa faktor yang mendorong wanita bekerja diluar rumah yaitu :

a. Kebutuhan Finansial

Faktor ekonomi umumnya menjadi alasan seorang wanita bekerja karena dengan penghasilan yang diperoleh dapat dipenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. **Kebutuhan Relasional**

Kebutuhan sosial dan relasional merupakan kebutuhan akan penerimaan sosial identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja.

c. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Bekerja merupakan salah satu jalan untuk mengaktualisasikan diri, sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Rini. 2002) bahwa salah satu kebutuhan bagi manusia adalah kebutuhan aktualisasi diri. Dengan bekerja, seseorang dapat berkarya berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dengan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menghasilkan sesuatu, mendapatkan penghargaan, penerimaan dan prestasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja yang melaksanakan aktifitas diluar rumah selain untuk mencari nafkah juga untuk dapat mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi yang ada serta untuk perkembangan kepribadiannya.

3. **Ibu yang Tidak Bekerja**

Menurut Rini (2002) seorang wanita atau ibu rumah tangga di anggap tidak bekerja bila kegiatan yang dilaksanakan adalah hanya melakukan tugas-tugas rumah tangga dan atau mengurus keluarganya saja.

Menurut Kartono (dalam Harahap. 1995) wanita atau ibu yang tidak bekerja diluar rumah adalah wanita yang berusaha untuk menjalankan perannya didalam rumah tangga, peran sebagai istri yang selalu siap mengurus, melayani dan

mendampingi suami, mengasuh dan mendidik anaknya. Siap melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan hal di dalam rumah tangga. Wanita seperti ini adalah pengikut konsep tradisional yang dianggap bahwa kesempurnaan wanita terletak pada peran yang dilakukan sebagai istri dan ibu bagi anaknya.

Sedangkan menurut Shaevitz (dalam Anoraga, 2001) wanita yang tidak bekerja umumnya lebih banyak tinggal dirumah dan menggunakan segenap waktu yang dimilikinya dicurahkan hanya untuk anak-anaknya dan untuk dirumah tangganya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang senantiasa berada dirumah untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti mengurus dan mendampingi suami serta mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa menurut Sujanto (dalam Citra. 2006). Menurut Corsini (dalam Shaiva, 2006) remaja merupakan periode kehidupan yang dimulai dari masa dan di akhiri pertumbuhan yang sempurna dan kematangan fisik, puber atau remaja, masa inilah yang berlangsung paling lama diantara kedua fase yang lain (fase pueral dan negatif). Merupakan inti dari seluruh masa pemuda. Karena itu masa pemuda

disebut juga masa remaja. Bagi anak putri disebut gadis remaja dan bagi putra disebut bujang remaja atau remaja saja.

Masa pubertas itu sendiri berlangsung

a) Masa Pra Pubertas

Bagi anak wanita : 12-13 tahun

Bagi anak laki-laki : 13-14 tahun

b) Masa Pubertas

Bagi anak wanita : 13-18 tahun

Bagi anak laki-laki : 14-18 tahun

c) Masa Adolesen

Bagi anak wanita : 18-21 tahun

Bagi anak laki-laki : 19-23 tahun

Salah satu pembagian tahapan perkembangan remaja disampaikan oleh “The American School Counselor (Association ASCA) yang terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Remaja awal : 12-14 tahun
- 2) Remaja pertengahan : 15-16
- 3) Remaja akhir : 17-19 tahun

Mooks (dalam Siregar. 2006) juga membagi tiga remaja kedalam kelompok usia tahap perkembangan yaitu :

a. Early Adolescence (Remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun. Merupakan masa negatif karena menurut Buhler (dalam Mappiare. 1986) pada masa ini

terdapat sikap positif negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu sering merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.

b. Middle Adolescence (Remaja Pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun. Pada masa ini individu menginginkan atau mendambakan sesuatu dan mencari sesuatu. Merasa sunyi dan merasa tidak bisa mengerti dan tidak dimengerti oleh orang lain.

c. Late Adolescence (Remaja Akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun, pada masa ini individu merasa stabil, mulai mengenal dirinya, mulai memahami arah hidup, dan menyadari tujuan hidupnya mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola hidup yang jelas.

Meskipun demikian sebagai pedoman Sarwono (dalam Bangun. 2006) umumnya kita dapat menggunakan batas usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia, karena penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun dimana umumnya tanda-tanda skunder mulai tampak (fisik)
2. Dibanyak masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akhir baligh baik menurut adat maupun hukum.
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan jiwa, seperti tercapainya identitas diri.

4. Batas usia 24 ditekankan bagi mereka yang masih belum mandiri masih bergantung pada orang tuanya, hal ini masih banyak terjadi di Indonesia, khususnya pada golongan status sosial ekonomi menengah ke atas, menjadi prioritas utama mereka.
5. Seseorang yang sudah menikah pada usia berapapun tidak lagi dianggap sebagai remaja melainkan orang dewasa baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas bahwa remaja merupakan periode kehidupan yang dimulai dari masa dan di akhiri pertumbuhan yang sempurna dan kematangan fisik, puber atau remaja. Remaja juga dibagi tiga tahap perkembangan yaitu remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (Bangun. S) antara lain :

- a. Memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Memperoleh peran social
- c. Menerima kebutuhannya dan menggunakannya dengan efektif
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri.
- f. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- g. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga

Berdasarkan uraian di atas tugas perkembangan remaja dapat memperluas hubungan pribadi, memperoleh peranan sosial, menerima kebutuhan, memperoleh kebebasan emosional, mempersiapkan diri dalam pekerjaan dan pembentukan keluarga.

D. Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Ibu Yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu aspek manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, manusia secara alami selalu membutuhkan hubungan atau komunikasi dengan manusia yang lain, manusia secara alami mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia lain (Walgito. 2003). Disamping itu manusia juga mempunyai dorongan-dorongan lain seperti dorongan ingin tahu, dorongan ingin mengaktualisasikan diri dan lain sebagainya. Dorongan-dorongan tersebut akan dapat dipenuhi dengan mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya.

Agar terjalin hubungan yang baik dalam keluarga dibutuhkan peran aktif dari orang tua, pendekatan-pendekatan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan langkah awal dalam membina komunikasi antara orangtua dan anak yang akan menjadi komunikasi antara anggota keluarga. Menurut Ahmadi (dalam Simanjuntak. 2002) apabila orang tua mampu menunjuk cara-cara komunikasi dengan remaja, maka kondisi ini dapat menjadi model bagi remaja untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Gunarsa (dalam Simanjuntak. 2002) mengatakan bahwa agar terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja, maka peran orang tua

sangat besar. Peran yang sangat besar dari orang tua ini terlihat dari sikap orang tua yang mau menerima sekaligus mendengarkan keluhan remaja, kesediaan dari orang tua untuk membuka hubungan atau komunikasi dengan anak-anaknya inilah yang menjadi awal terbentuknya keharmonisan hubungan antara orang tua dengan remaja.

Keinginan menjalin hubungan dengan orang lain atau lazim disebut dengan interaksi sosial yang merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dimiliki manusia. Sebab menurut Ahmadi (2002) pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial, sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Didalam keluarga, manusia pertama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dan lain-lain. Dengan kata lain, ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Pengalaman interaksi sosial didalam keluarga turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain. Apabila interaksi sosialnya didalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinannya bahwa interaksi sosialnya didalam masyarakat tidak lancar. Hal ini tampak bahwa hampir dalam seluruh gerak kehidupan serta kepribadian dan tingkah lakunya tidak terlepas dari pergaulan dengan lingkungan sosialnya.

Gunarsa (dalam Simanjuntak, 2002) menyatakan keluarga berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan aspek sosial agar bisa menjadi anggota

masyarakat yang mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dimanapun individu berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya dipengaruhi oleh hubungan individu dalam keluarga yakni komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak dan sebaliknya.

Menurut Soekanto (2003) bahwa suatu penyesuaian diri tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu : 1) Adanya kontak sosial (social contact). Kontak merupakan tahap pertama dari terjadinya penyesuaian diri, kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu : antara individu, antara individu dengan kelompok atau sebaliknya, antara satu kelompok dengan kelompok-kelompok lainnya. 2) Adanya komunikasi, komunikasi berarti bahwa seseorang member arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Penyesuaian diri bermula dari dalam keluarga, model penyesuaian yang terjalin dalam keluarga akan terbawa nanti keluar rumah oleh remaja. Keluarga yang masing-masing anggota keluarga memiliki kesibukan akan berdampak kepada penyesuaian diri. Menurut Kartono (dalam Harahap. 1995) wanita atau ibu yang tidak bekerja diluar rumah adalah wanita yang berusaha untuk menjalankan perannya di dalam rumah tangga. Peran sebagai istri yang selalu siap mengurus, melayani dan mendampingi suami, mengasuh dan mendidik anaknya, siap melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan hal didalam rumah tangga. Wanita

seperti ini adalah pengikut konsep tradisional yang dianggap bahwa kesempurnaan wanita terletak pada peran yang dilakukan sebagai istri dan ibu bagi anaknya. Sedangkan menurut Shaevitz (dalam Daryo, 2003) wanita yang tidak bekerja umumnya lebih banyak tinggal di rumah dan menggunakan segenap waktu yang dimilikinya dicurahkan hanya untuk anak-anaknya dan untuk rumah tangganya.

Berdasarkan pendapat ini, maka remaja yang ibunya tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengadakan penyesuaian diri. Kondisi ini berbeda jika dibandingkan dengan remaja yang orangtuanya bekerja di luar rumah. Mereka lebih banyak berada di dalam rumah. Menggantikan peran orang tua dengan mengurus rumah tangga. Akibatnya remaja kurang memiliki kesempatan untuk mengadakan interaksi sosial.

Jika seseorang remaja memiliki hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga maka remaja akan mengidentifikasi diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Tetapi jika intensitas hubungan remaja dengan salah seorang anggota keluarga seperti orang tua tidak atau kurang banyak, maka remaja tidak mampu mengembangkan pola kepribadian di luar dengan baik Hurlock (1993). Biasanya komunikasi yang terjalin dalam keluarga dengan ibu jauh lebih dekat daripada dengan ayah. Komunikasi dengan ibu meliputi permasalahan sehari-hari, sedangkan dengan ayah perasaan remaja dalam hidup dimasyarakat.

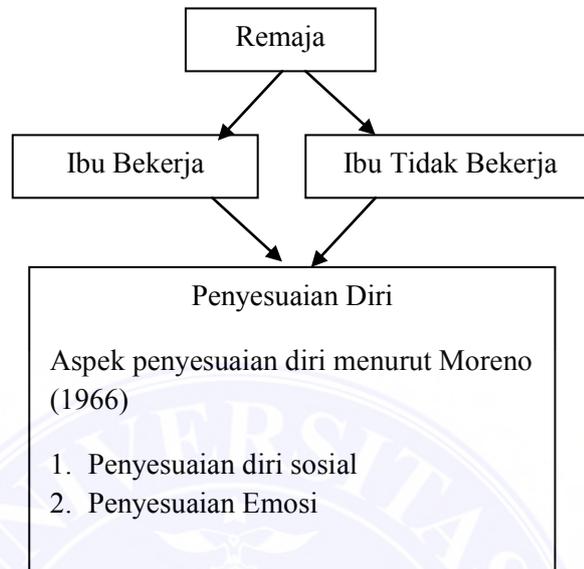
Menurut (Hill dan Stafford, 1980 dalam <http://Novinasuprobo, Wordpress.com>) ketika seseorang memasuki usia remaja,

maka bisanya pada orang tua mulai memberikan waktu yang lebih sedikit. Menurut investigasi tentang banyaknya waktu yang digunakan orangtua bersama anak, maka waktu yang dihabiskan oleh orangtua untuk mengasuh, mengajar, berbicara dan bermain dengan anak-anak yang telah memasuki masa akhir kurang dari setengah waktu yang dihabiskan ketika anak masih lebih kecil.

Pada umumnya anak-anak pada masa akhir dan masa remaja, lebih diarahkan dalam mengerjakan tugas-tugas sederhana secara sendiri. Misalnya pekerjaan-pekerjaan membersihkan kamar, membersihkan dapur dan lain-lain. Selain dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu menyebabkan interaksi dengan orangtua menjadi berkurang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya dipengaruhi oleh kondisi atau status ibu, yakni bekerja atau tidak bekerja. Remaja yang ibunya bekerja, kurang memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan penyesuaian diri remaja ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dari penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (x) : Ibu yang bekerja

Ibu yang tidak bekerja

2. Variabel terikat (y) : penyesuaian diri remaja

B. Defenisi operasional variabel penelitian

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri remaja merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, dimana hubungan tersebut bersifat dinamis yakni individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain dan sebaliknya dengan aspek yang dikemukakan. Adapun aspek-aspek dari penyesuaian diri yaitu, Penyesuaian Pribadi, Penyesuaian Sosial.

2. Status Ibu

- a. Ibu bekerja

Adalah seorang ibu yang melaksanakan aktifitas diluar rumah. Selain untuk mencari nafkah juga untuk mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi yang ada serta untuk mengembangkan kepribadiannya. Bekerja dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa seorang ibu yang bekerja sebagai pegawai atau karyawan

pada sebuah instansi, baik pemerintah maupun swasta. Data mengenai ibu bekerja diungkap dari identitas diri yang tertera pada skala.

b. Ibu yang tidak bekerja,

Ibu yang senantiasa berada di rumah untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti mengurus dan mendampingi suami serta mengasuh dan mendidik anak-anaknya..

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Azwar (1999), populasi adalah seluruh individu yang hendak dikenai generalisasi suatu penelitian, kelompok ini harus memiliki ciri – ciri atau karakteristik yang membedakan dari subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2.2 di SMA Darma Pancasila Medan yang berjumlah 320 orang.

Menurut Arikunto (1991), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat di generalisasi kepada seluruh populasi. Selanjutnya syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel harus menggambarkan populasinya. Sementara itu menurut Arikunto (2006) bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti dapat mengambil sampel berdasarkan persentase. Dijelaskan lebih lanjut bahwa peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Melihat jumlah populasi sebanyak 320 orang, maka akan diambil 80 orang yang

merupakan 20% dari jumlah populasi. Kemudian untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel dari random yang merupakan suatu teknis mengambil individu untuk dijadikan sampel dari populasi dengan cara random, sampel yang diperoleh dengan cara ini disebut sampel acak (simple random), suatu sampel adalah random apabila setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

D. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan – bahan relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode skala yakni skala penyesuaian diri.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur – unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan, minat dan sebagainya. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa yang mengetahui kondisi subjek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan, subjek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subjek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skaa. .selanjutnya skala penyesuaian diri di susun berdasarkan 2 Aspek- yang di kemukakan oleh Moreno.1966 terdiri atas :

1. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci. Selanjutnya adanya perasaan lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang di alaminya. Sebagai akibatnya adanya tanggapan antara individu dengan tuntutan yang di harapkan oleh lingkungan. Inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri .

2. Penyesuaian Sosial

Setiap individu di dalam masyarakat terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini di kenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial

tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) di per kaya oleh eksistensi atau karya yang di berikan oleh sang individu.

Apa yang di serap atau di pelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dengan cukup baik. Proses berikutnya yang harus di lakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok (Lewin, 1966). Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhi sehingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok.

Kedua hal tersebut merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian sosial untuk menahan dan mengendalikan diri. Pertumbuhan kemampuan ketika mengalami proses penyesuaian sosial, berfungsi seperti pengawas yang mengatur kehidupan sosial dan kejiwaan. Boleh jadi hal inilah yang di katakana Freud sebagai hati nurani (super ego) yang berusaha

mengendalikan kehidupan individu dari segi penerimaan dan kerelaannya,serta menolak dan menjauhi hal-hal yang tidak di terima oleh masyarakat.

Skala diatas disusun oleh peneliti berdasarkan format skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini berisi pernyataan yang favourable dan unfavourable. Kriteria penilaian untuk pernyataan favourable berdasarkan skala ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavourable nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan mampu mengukur apa yang hendak diukur dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil – kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi.

Product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 1996)

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y.

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor y

N : jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini di pakai Formula Whole.

Keterangan :

r_{bt} : koefisien korelasi setelah di koreksi dengan part whole

r_{xy} : koefisien korelasi sebelum di koreksi

SDx : standar deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana pengukuran itu dapat dipercaya. Realibel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri objek yang diukur memang belum berubah (Anwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabelitasnya dalam jumlah yang sama banyak, untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(s_{dy}) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

S_1 dan S_2 = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor skala

	A		B	
	A1	A2	B1	B2
	X	X	X	X

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa varians 2 jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur / klasifikasinya adalah status kegiatan ibu, status kegiatan ibu diklasifikasikan menjadi ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja diberi kode A1 dan ibu yang tidak bekerja di beri kode A2. Remaja laki² diberi kode B1 sedangkan remaja perempuan diberi kode B2. Selanjutnya penggolongan status pekerjaan ibu dan jenis kelamin ini disebut sebagai variabel bebas (x). Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (y) adalah penyesuaian diri. Berikut adalah bagan penelitian analisis varians 2 jalur.

Penggolongan status pekerjaan ibu

A = Ibu yang bekerja

A² = Ibu yang tidak bekerja

B = Jenis kelamin

B1 = Laki – laki

B2 = Perempuan

X = Penyesuaian diri

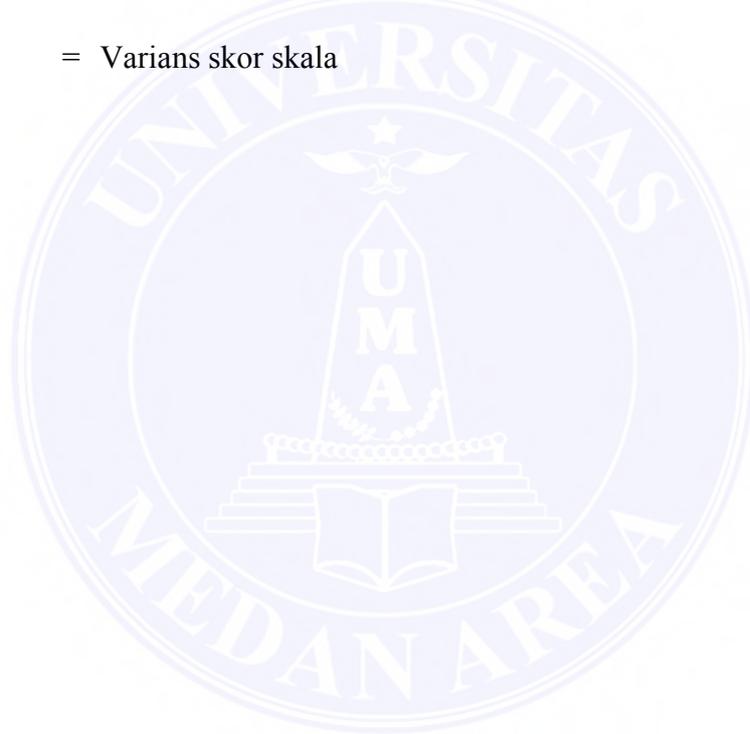
Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis varians 2 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian. Antara lain : Uji normalitas sebaran : yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (penyesuaian diri) menyebar mengikuti prinsip kurve normal. Homogenitas varians yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang

telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

$$\chi = 2 \left(\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_{\chi^2}} \right)$$

S^1 dan S^2 = Varians skor belahan I dan varians skor belahan 2

S_{χ^2} = Varians skor skala



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1989. *Seri Pengukuran Reliabilitas dan Validitas Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Azwar, S. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, S. 1996. *Metodologi Research*, Jilid 2. Yogyakarta: Yazsan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ihromi, Omas. 1990. *"Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya"*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita.
- Jacinta, R. F. 2002. *Wanita Bekerja*. WEB: Kompas Cyber Media.
- Lunadi. 2004. *Identitas Wanita*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Mar'at, S. 2004. *Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Rafika Aditama.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nidya, Dudija. 2011. "Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa Tidak Bekerja". *Jurnal Humanitas*. 241, 89.
- Nurbaya, Siti. 2007. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa/I Jalan Margaan VI Pasar II MABAR Kecamatan Medan Deli*. Fakultas Psikologi, Skripsi: Universitas Medan Area.
- Oemar, Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sumadi, Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Sunarto, K. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto, Isbodroini. 2000. "Ideologi Patriarkhi yang Tercermin dalam Berbagai Struktur Masyarakat", dalam Benih Bertumbuh, Kumpulan Karangan untuk Prof. Tapi Omas Ihromi, Bemmelen dkk. (ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sya'ban, H. 2006. Menyusun Skripsi Hanyalah Formalitas?.
- Syah, M. 2006. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Yudhianto, Destrya. 2011. *Ciri-Ciri Mahasiswa Ideal*.

Tabel Penelitian

NO	NAMA	NO AITEM PENYESUAIAN DIRI																																		TOTAL	KODE				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			35	36		
1		3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	81	1	
2		4	4	4	2	3	3	3	4	3	1	2	1	1	2	4	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	77	1	
3		3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	97	1		
4		3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	94	1				
5		4	4	3	2	3	3	2	4	3	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	90	1		
6		3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	100	1		
7		2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	74	1
8		2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	85	1	
9		3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	92	1		
10		3	4	2	1	3	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	69	1	
11		1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90	1		
12		3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	82	1	
13		2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	94	1			
14		2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	88	1	
15		3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	1	70	1	
16		2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	99	1	
17		2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	1	80	1			
18		3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	100	1		
19		3	3	2	3	1	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	74	1		
20		2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	74	1	
21		1	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	93	1		
22		2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	82	1		
23		1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	93	1	
24		3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	2	89	1	
25		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	86	1	
26		1	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	84	1		
27		3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	90	1		
28		3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	88	1	
29		2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	83	1	
30		2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	92	1	
31		3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	119	1		
32		3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	112	1	
33		4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	124	1		
34		3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	104	1		
35		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	129	1		
36		3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	106	1		
37		4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	110	1			
38		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	115	1		
39		3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	119	1		
40		2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	1	3	108	1		

NO	NAMA	NO AITEM PENYESUAIAN DIRI																																			TOTAL	KODE		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			36	
41		3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	111	2	
42		3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	111	2		
43		4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	109	2	
44		3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	110	2		
45		3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	106	2	
46		4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	118	2
47		4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	113	2
48		4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	113	2	
49		2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	112	2	
50		4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	108	2	
51		3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	122	2	
52		4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	113	2	
53		4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	119	2	
54		3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	123	2		
55		2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	100	2		
56		4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	128	2		
57		3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	126	2	
58		4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	119	2		
59		4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	2		
60		3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	2		
61		3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	81	2		
62		4	4	4	2	3	3	3	4	3	1	2	1	1	2	4	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	77	2	
63		3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	97	2		
64		3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	94	2	
65		4	4	3	2	3	3	2	4	3	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	90	2	
66		3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	100	2		
67		2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	74	2
68		2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	85	2	
69		3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	92	2	
70		3	4	2	1	3	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	69	2	
71		1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90	2	
72		3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	82	2
73		2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	94	2		
74		2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	88	2	
75		3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	1	70	2
76		2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	99	2	
77		2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	80	2	
78		3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	100	2		
79		3	3	2	3	1	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	74	2	
80		2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	74	2
																																						7760		